

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terencana yang mengarah kepada pencapaian tujuan dari kegiatan belajar yang dirumuskan dan ditetapkan sebelumnya. Tercapainya tujuan pembelajaran dalam bentuk pencapaian indikator belajar siswa tergantung pada keberhasilan guru mentrasfer pengetahuan kepada siswa.

Menurut Slameto (2010) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pembelajaran secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran. Dengan harapan yang selalu dituntut guru adalah bagaimana bahan pengajaran yang disampaikan dapat dikuasai oleh anak didik secara tuntas.

Hal tersebut merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh guru. Kesulitan tersebut dikarenakan anak didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berbeda. Perbedaan individu harus menjadi pertimbangan dalam menerapkan strategi belajar, agar tiap anak dapat berkembang sepenuhnya serta menguasai bahan pelajaran secara tuntas.

Implementasi belajar tuntas banyak dilakukan dalam system pembelajaran individual dan pembelajaran klasikal. Belajar tuntas dapat dilakukan bilamana didukung oleh sejumlah fasilitas belajar seperti alat, sarana, atau media pembelajaran, metode mengajar guru, kondisi lingkungan belajar siswa, dan lain-lain. Menurut Usman (2007) seorang siswa (individual) disebut telah tuntas dalam belajar, bila siswa telah mencapai daya serap 65% dan ketuntasan belajar klasikal adalah 85%, yang artinya ketuntasan belajar suatu kelas belum mencapai 85% perlu diadakan diagnostik dan remedial sebelum materi dilanjutkan. Daya serap merupakan persentase skor tingkat penguasaan untuk setiap siswa dalam

suatu tes. Guru sebagai pendidik melakukan analisis kesulitan belajar untuk mengetahui dimana letak kesulitan siswa dalam belajar. Djamarah (2011) menyatakan bahwa: “Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan, ataupun gangguan dalam belajar.” Pada hakikatnya pembelajaran yang sesuai untuk kelompok siswa yang mengalami kesulitan belajar adalah dengan mendapatkan perlakuan analisis kesulitan belajar dan pelayanan remedial. Namun kenyatannya analisis kesulitan belajar dan pelayanan remedial ini tidak dilakukan oleh guru. Analisis kesulitan belajar siswa merupakan salah satu tugas guru dalam mengajar. Sebagai model yang dijadikan dasar dalam rangka menyesuaikan program pembelajaran yang didasarkan atas individualitas siswa, serta menemukan anak yang memerlukan analisis yang lebih rinci tentang kesulitan belajar mereka.

Ketidakberhasilan dalam proses belajar untuk mencapai ketuntasan bahan tidak dapat dikembalikan pada satu faktor, tetapi pada beberapa faktor yang terlibat dalam proses belajar mengajar (Mulyono, 2003). Faktor tersebut adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Salah satu faktor yang berasal dari dalam diri siswa adalah minat siswa. Salah satu faktor eksternal bersumber dari guru adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi dalam proses pembelajaran sehingga siswa sering menjadi bosan dan kurang berminat terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru dan akibatnya tujuan pengajaran tidak tercapai.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru Biologi kelas VIII SMP Swasta AL-ULUM MEDAN, didapat data bahwa kondisi pembelajaran yang ada selama ini memperlihatkan suatu kenyataan bahwa hasil belajar biologi siswa khususnya pada materi pokok struktur dan fungsi jaringan tumbuhan masih banyak di bawah standar. Maksud di bawah standar adalah rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada materi ini masih dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan yaitu 75. Ketuntasan belajar secara klasikal yang diperoleh siswa SMP Swasta AL-ULUM Medan khususnya pada materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan sebesar 40%, dimana ketuntasan belajar dapat

dikatakan tercapai apabila 85% dari jumlah siswa yang mengikuti proses pembelajaran mencapai taraf keberhasilan. Hal ini dikarenakan karena rendahnya kemampuan siswa mengingat materi yang telah diajarkan, kurang aktifnya siswa untuk mencari gambar-gambar dan penjelasan tentang materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan yang tidak ada dibuku pegangan, kurang aktifnya siswa untuk menghafalkan bahasa latin, dan kurang lengkapnya sarana dan prasarana yang akan mendukung keberhasilan belajar siswa. Ketidakberhasilan belajar siswa berkaitan dengan kondisi ini diperkirakan siswa mengalami kesulitan dalam belajar.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dionara (2009) diperoleh kesimpulan bahwa hasil belajar biologi siswa kelas VIII Negeri 41 Medan Tahun Pembelajaran 2009/2010 memiliki ketuntasan belajar sebesar 58,50% pada materi pokok struktur dan fungsi jaringan tumbuhan dan dengan itu terdapat kesulitan belajar siswa Kelas VIII SMP Negeri 41 Medan Tahun Pembelajaran 2009/2010 pada materi pokok struktur dan fungsi jaringan tumbuhan.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Zebus (2006) diperoleh kesimpulan bahwa hasil belajar biologi siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Medan Tahun Pembelajaran 2005/2006 memiliki ketuntasan belajar sebesar 65,70% pada aspek pengetahuan (C-1), 46,64% pada aspek pemahaman (C-2), dan 31,25% pada aspek analisis (C-3) dan dengan itu terdapat kesulitan belajar pada materi pokok struktur dan fungsi jaringan tumbuhan yang disebabkan oleh materi pelajaran yang sulit dan siswa kurang mempersiapkan belajar dari rumah.

Untuk mendapatkan data ketidaktuntasan siswa dalam belajar, maka sangat diperlukan penelitian yang menganalisis kesulitan belajar siswa, sehingga dapat diketahui faktor apa saja yang menyebabkan ketidaktuntasan belajar tersebut dan mempelajari faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar dengan cara menganalisis hasil evaluasi belajar siswa. Gambaran tingkat kesulitan belajar akan dapat dilihat dari hasil evaluasi belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis tersebut pendidik dapat menentukan solusi terbaik bagi siswa hingga siswa mampu mencapai hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan

Berdasarkan latar belakang yang diajukan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “**Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Pokok Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan di Kelas VIII SMP Swasta AL-ULUM Medan Tahun Pembelajaran 2011/2012.**”

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang seperti yang diuraikan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada materi pokok struktur dan fungsi jaringan tumbuhan.
2. Kurang aktifnya siswa untuk mencari penjelasan tentang materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan yang tidak ada dibuku pegangan siswa
3. Kurang aktifnya siswa untuk menghafalkan bahasa latin .
4. Rendahnya kemampuan siswa mengingat materi yang telah diajarkan

1.3. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kategori kesulitan belajar siswa dari aspek kognitif pada materi pokok struktur dan fungsi jaringan tumbuhan di kelas VIII SMP Swasta AL-ULUM Medan Tahun Pembelajaran 2011/2012.
2. Kategori kesulitan belajar siswa dari masing-masing indikator pembelajaran pada materi pokok struktur dan fungsi jaringan tumbuhan di kelas VIII SMP Swasta AL-ULUM Medan Tahun Pembelajaran 2011/2012.
3. Persentase tingkat pemahaman siswa berdasarkan hasil tes diagnostik pada materi pokok struktur dan fungsi jaringan tumbuhan di kelas VIII SMP Swasta AL-ULUM Medan Tahun Pembelajaran 2011/2012.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kategori kesulitan belajar siswa dari aspek kognitif pada materi pokok struktur dan fungsi jaringan tumbuhan di kelas VIII SMP Swasta AL-ULUM Medan Tahun Pembelajaran 2011/2012?.
2. Bagaimana kategori kesulitan belajar siswa dari masing-masing indikator pembelajaran pada materi pokok struktur dan fungsi jaringan tumbuhan di kelas VIII SMP Swasta AL-ULUM Medan Tahun Pembelajaran 2011/2012?.
3. Bagaimana persentase tingkat pemahaman siswa berdasarkan hasil tes diagnostik pada materi pokok struktur dan fungsi jaringan tumbuhan di kelas VIII SMP Swasta AL-ULUM Medan Tahun Pembelajaran 2011/2012?.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui kategori kesulitan belajar dari masing-masing indikator pembelajaran pada materi pokok struktur dan fungsi jaringan tumbuhan di kelas VIII SMP Swasta AL-ULUM Medan Tahun Pembelajaran 2011/2012.
2. Untuk mengetahui kategori kesulitan belajar siswa dari aspek kognitif pada materi pokok struktur dan fungsi jaringan tumbuhan di kelas VIII SMP Swasta AL-ULUM Medan Tahun Pembelajaran 2011/2012.
3. Untuk mengetahui persentase tingkat pemahaman siswa berdasarkan hasil tes diagnostik pada materi pokok struktur dan fungsi jaringan tumbuhan di kelas VIII SMP Swasta AL-ULUM Medan Tahun Pembelajaran 2011/2012.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Guru, memberikan penerangan kepada guru mengenai letak kesulitan belajar siswa pada materi pokok struktur dan fungsi jaringan tumbuhan sehingga guru dapat menemukan solusi yang terbaik agar siswa lebih mudah dalam memahami materi pokok struktur dan fungsi jaringan tumbuhan.

2. Siswa, sebagai bahan masukan bagi siswa dalam belajar khususnya dalam mempelajari materi pokok struktur dan fungsi jaringan tumbuhan sehingga nantinya dapat meningkatkan prestasi belajar.
3. Sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam perbaikan pengajaran biologi di SMP Swasta AL-ULUM Medan.
4. Peneliti lain, sebagai acuan untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan analisis kesulitan belajar siswa pada materi pokok struktur dan fungsi jaringan tumbuhan.